

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Karangasem 4

Tiara Anggun Wavania^{1✉}, Ema Butsi Prihastari² & Ani Restuningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

✉ E-mail: tiaraawavania@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar kerap dipicu oleh suasana kelas yang pasif dan kurang menggugah antusiasme. Guna mengatasi persoalan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu memicu keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penerapan model pembelajaran (TPS) terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, data dikumpulkan menggunakan instrumen angket, lembar observasi, serta dokumentasi. Tahap analisis data diawali dengan uji normalitas Shapiro-Wilk dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika yang cukup berarti setelah model TPS diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rerata skor dari 72,95 saat pretest menjadi 89,20 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menegaskan bahwa model (TPS) membawa pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Interaksi dalam model TPS terbukti mampu membangun atmosfer kelas yang interaktif, kolaboratif, dan suportif, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat penuh dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Think Pair Share*; Minat Belajar; Matematika; Sekolah Dasar.

Abstract

Students' low interest in learning mathematics at the elementary school level is often caused by passive classroom conditions that fail to stimulate enthusiasm. To address this issue, an innovative learning model that encourages active student participation is needed. This study aimed to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on the mathematics learning interest of second-grade students at SDN Karangasem 4 Surakarta in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. Data were collected through questionnaires, observation sheets, and documentation. Data analysis began with the Shapiro-Wilk normality test, followed by hypothesis testing using the Paired Samples t-Test. The findings revealed a significant improvement in students' interest in learning mathematics after the implementation of the TPS learning model. This was indicated by the increase in the mean score from 72.95 in the pretest to 89.20 in the posttest. Furthermore, the hypothesis test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the TPS learning model had a significant effect on students' learning interest. The interactive nature of the TPS model successfully created a collaborative, supportive, and engaging classroom atmosphere, which enhanced students' motivation and active participation in mathematics learning.

Keywords: *Think Pair Share (TPS); Learning Interest; Mathematics; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan punya andil besar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sekaligus menempa karakter siswa agar mampu beradaptasi menghadapi modernisasi. Lewat pendidikan, proses transfer ilmu disertai dengan pengasahan pola pikir yang kritis, kreatif, dan sistematis. Guna mengoptimalkan capaian tersebut, efektivitas kegiatan belajar di kelas menjadi kunci utama. Di sinilah guru dituntut jeli memilih model pembelajaran yang pas. Ketika model yang digunakan tepat, suasana kelas akan jauh lebih aktif dan siswa pun jadi lebih terlibat (Bayu Ahyar *et al.*, 2021). Selain itu, pendekatan interaktif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran terbukti efektif meningkatkan gairah belajar mereka (Apriliani *et al.*, 2023)

Urgensi pelajaran matematika di sekolah dasar terletak pada fungsinya sebagai sarana stimulasi kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis. Kompetensi tersebut menjadi bekal krusial bagi siswa dalam mengatasi problem keseharian. Kurnia Ulfa (2021) penanaman kemampuan berpikir logis dan kritis ini idealnya memang diintegrasikan sejak dini melalui matematika. Dengan demikian, tantangan di lapangan masih cukup besar karena mayoritas siswa memandang matematika sebagai materi yang rumit dan tidak menarik. Akibatnya, persepsi keliru ini berdampak langsung pada rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika (Tuljanah *et al.*, 2024)

Minat belajar memegang posisi krusial dalam menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai keberhasilan dalam studi mereka. Karakteristik siswa dengan minat tinggi biasanya terlihat dari pembawaan yang aktif, antusias, dan fokus. Fenomena sebaliknya terjadi ketika minat belajar rendah siswa cenderung pasif dan berujung pada perolehan

hasil belajar yang tidak optimal Menurut Dewi & Lestari (2021), menggarisbawahi bahwa semangat dan partisipasi siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh variabel minat tersebut. Nurun Alanur *et al* (2025) memetakan manifestasi minat ini ke dalam beberapa aspek konkret, yaitu atensi selama belajar, inisiatif bertanya, keaktifan berdiskusi, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas. Selain dorongan internal tersebut, stimulasi berupa lingkungan belajar yang seru dan dinamis terbukti efektif mendongkrak perhatian sekaligus retensi keterlibatan siswa (Mai Sri Lena *et al.*, 2023)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Karangasem 4 Surakarta, minat belajar siswa pada pelajaran matematika belum optimal. Indikator rendahnya minat ini terkonfirmasi dari beberapa perilaku siswa di kelas, seperti rendahnya atensi saat guru menjelaskan, partisipasi yang minim, serta minimnya inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan. atau merespons stimulus guru. Kondisi ini diperkuat oleh metode konvensional yang masih dominan berpusat pada guru. Pendekatan searah inilah yang membuat siswa kehilangan ruang gerak untuk aktif, sehingga lingkungan belajar berubah sehingga kurang mampu menstimulasi rasa ingin tahu serta motivasi belajar siswa. (Juliana Putri *et al.*, 2022)

Guna mengatasi problem rendahnya minat belajar matematika, diperlukan intervensi berupa model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diajukan sebagai alternatif jalan keluar. Karakteristik TPS secara terstruktur memberi ruang bagi siswa untuk memproses informasi secara mandiri, mengonfirmasi pemahaman lewat diskusi berpasangan, serta melatih kepercayaan diri saat unjuk gagasan di depan

kelas. implementasi sintaks tersebut mampu mengubah iklim kelas yang tadinya searah menjadi jauh lebih interaktif oleh aktivitas siswa. (Rukmini, 2020)

Efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif terletak pada struktur sintaksnya. Pada fase awal (*think*), siswa diberikan ruang personal untuk menganalisis dan memikirkan solusi secara mandiri. Langkah ini kemudian diperdalam pada sesi *pair*, di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil berpasangan untuk menyamakan persepsi. Proses pembelajaran diakhiri dengan tahap *share*, sebuah sesi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kesepakatan diskusi mereka. Melalui skema interaktif ini, aktivitas belajar tidak lagi didominasi guru, melainkan dipusatkan pada aktivitas siswa yang kian berani mengemukakan opininya (Chindytia et al., 2025).

Menurut Lasari et al. (2021) model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan tersebut dapat mendorong keaktifan selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sejalan dengan pendapat tersebut, (Erwidiya et al., 2023) menyatakan bahwa model TPS memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta mengurangi perilaku pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penerapan model TPS dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif., Berdasarkan kedua

perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model TPS merupakan strategi yang relevan untuk menghidupkan suasana pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Restuningsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan keterampilan kolaboratif peserta didik selama proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Prihastari et al (2025) menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran interaktif berkontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi siswa sebagai kompetensi krusial di era modern.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Wahyuddin & Erliani (2021) menjelaskan bahwa penerapan TPS membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan (Nurzubaydah, 2021), menyatakan bahwa model ini efektif meningkatkan ketertarikan belajar karena menciptakan interaksi yang lebih hidup. Namun, kondisi ideal tersebut bertolak belakang dengan hasil observasi di kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta, di mana minat belajar matematika siswa masih rendah. Masalah ini terlihat dari minimnya atensi, partisipasi diskusi, keberanian bertanya, serta antusiasme pengerjaan tugas. Hal tersebut dipicu oleh pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif.

Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* ini, siswa diarahkan untuk memecahkan masalah secara mandiri terlebih dahulu, sebelum kemudian mendiskusikannya secara berpasangan pada fase *pair*.

Selanjutnya, pada tahap *share*, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Penerapan langkah-langkah ini terbukti efektif dalam memicu keaktifan siswa, memupuk rasa percaya diri, serta membangun kemampuan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Rukmini, 2020)

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) terbukti efektif meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya fokus, keaktifan diskusi, keberanian bertanya, serta antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas. Dampaknya, dinamika kelas bergeser dari berpusat pada guru menjadi pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika. Model *Think Pair Share* (TPS) dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap minat belajar matematika siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangasem 4 Surakarta pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas II yang berjumlah 28 orang. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *sampling* jenuh, sehingga seluruh anggota populasi di kelas tersebut diintegrasikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* berjenis *One Group Pretest–Posttest Design* dalam koridor pendekatan kuantitatif. Desain ini diimplementasikan guna menguji dampak konkret dari model TPS terhadap minat belajar matematika peserta didik. Mengacu pada Sugiyono (2018), rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengomparasi skor minat belajar siswa antara kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir setelah perlakuan (*posttest*), sehingga perubahan perilaku belajar yang terjadi dapat dianalisis secara mendalam.

Tabel 1. *One group Pretest – Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Nilai pretest

O₂ = Nilai posttest

Implementasi rancangan *One Group Pretest–Posttest* ini berfokus pada satu kelompok eksperimen tunggal tanpa melibatkan kelas kontrol sebagai pembanding. Alur penelitian diinisiasi dengan mendistribusikan *pretest* untuk memetakan *baseline* atau kondisi awal minat belajar matematika siswa sebelum intervensi dilakukan. Setelah fase tersebut, kelompok siswa diberikan perlakuan (*treatment*) berupa proses pembelajaran berbasis model *Think-Pair-Share* (TPS). Pada tahap akhir, *posttest* diselenggarakan untuk mengukur kembali fluktuasi minat belajar peserta didik. Pengaruh konkret dari model TPS ini nantinya dianalisis dengan mengomparasi perolehan skor antara *pretest* dan *posttest*.

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan observasi awal di kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta untuk mengkaji kondisi riil pembelajaran matematika. Hasil pengamatan menunjukkan minat belajar siswa masih rendah, yang terlihat dari minimnya perhatian, partisipasi, dan keberanian untuk bertanya atau berpendapat. Menindaklanjuti temuan tersebut, peneliti beralih ke tahap berikutnya dengan menyusun instrumen pengumpulan data serta perangkat pembelajaran yang relevan untuk mendukung jalannya intervensi.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Angket difokuskan untuk mengukur minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah implementasi model *Think-Pair-Share* (TPS). Sementara itu, observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran, didukung oleh dokumentasi berupa daftar nama, hasil angket, foto kegiatan, serta perangkat pembelajaran sebagai data penguat

Sebelum digunakan, instrumen angket diuji coba kepada 21 siswa kelas II SDN Karangasem 2 Surakarta untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Tahapan pengujian diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data

berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T-Test*. Pengujian statistik ini bertujuan untuk mengomparasi perbedaan rerata skor *pretest* dan *posttest*, sekaligus menguji pengaruh signifikan model *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap minat belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Tentang Minat Belajar siswa sebelum diberi Treatment Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Penelitian ini menguji efektivitas model *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap minat belajar matematika siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta. Data kuantitatif dihimpun melalui angket yang diisi oleh 28 peserta didik sebagai subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan secara berkala melalui *pretest* dan *posttest*, di mana pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk memetakan kondisi awal (*baseline*) minat belajar siswa sebelum intervensi diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan minat belajar matematika siswa setelah penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS). Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,95 yang meningkat menjadi 89,20 pada *posttest*. Kenaikan skor tersebut mengindikasikan bahwa model TPS efektif menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa di kelas.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sebelum *Treatment*

Variabel	Keterangan	Pretest
Hasil test minat	Mean	72.95
Belajar sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Median	77.50
	Modus	77.50
	Standar Deviasi	12.84
	Nilai Maximum	90
	Nilai Minimum	40

Mengacu pada Tabel 2, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rerata (*mean*) minat belajar matematika siswa sebelum intervensi berada di angka 72,95. Nilai tengah (*median*) serta nilai yang sering muncul (*modus*) tercatat setara pada angka 77,50, dengan sebaran standar deviasi sebesar 12,84. Lebih lanjut, rentang skor yang diperoleh bergerak dari nilai terendah sebesar 40 hingga capaian tertinggi mencapai 90. Distribusi data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat minat belajar awal peserta didik masih fluktuatif dan belum terdistribusi secara merata.

Deskripsi Data Tentang Minat Belajar siswa sesudah diberi Treatment Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) peneliti melaksanakan *posttest* berupa angket minat belajar kepada seluruh siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta. Data hasil evaluasi tersebut diolah dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan minat belajar matematika peserta didik setelah menerima perlakuan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Setelah *Treatment*

Variabel	Keterangan	Posttest
Hasil test minat	Mean	89.20
Belajar setelah menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	Median	90.00
	Modus	85
	Standar Deviasi	6.28
	Nilai Maximum	100
	Nilai Minimum	80

Ringkasan hasil analisis statistik ini dipaparkan pada Tabel 3. Analisis deskriptif pasca-penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan peningkatan minat belajar matematika siswa. Hal ini tercermin dari perolehan *mean* sebesar 89,20, *median* 90,00, serta *modus* 85. Selain itu, nilai

minimum siswa juga naik menjadi 80. Berbagai indikator statistik tersebut membuktikan bahwa minat belajar matematika peserta didik berkembang ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran berbasis model TPS.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam SPSS dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Shapiro Wilk</i>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
<i>Pretest</i>	.927	28	.052	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	.936	28	.089	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,052 untuk data *pretest* dan 0,089 untuk data *posttest*. Mengingat kedua nilai probabilitas tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal. Keberhasilan pemenuhan asumsi klasik ini menjadi dasar bahwa analisis data dapat diteruskan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, yaitu melalui uji *Paired Sample T-Test*.

Uji *Paired Samples T-test*

Uji *sampel t – test* dalam SPSS dilaksanakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest, guna menilai apakah ada perbedaan signifikan antara kinerja awal dan selanjutnya peserta dalam penelitian

Tabel 5. Hasil *Uji Paired Samples Test*

	t	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest- Posttest</i>	-11.128	.000

Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* pada Tabel 5 diperoleh nilai *t* hitung sebesar -11,128 dengan koefisien signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh

berada jauh di bawah ambang batas ($p < 0,05$), maka diputuskan terdapat perbedaan yang signifikan antara capaian *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan secara empiris bahwa implementasi model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan kontribusi positif yang nyata dalam mendongkrak minat belajar matematika siswa kelas II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata skor dari 72,95 pada *pretest* menjadi 89,20 pada *posttest*, serta diperkuat oleh hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan studi Rajmawati *et al* (2025) yang menyatakan model TPS berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Melalui fase *think, pair, dan share*, siswa didorong untuk lebih aktif berpikir, berkolaborasi, dan berani berpendapat, sehingga mengubah suasana pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih interaktif.

Matematika memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis siswa sejak sekolah dasar sebagai dasar perkembangan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus didesain secara menarik untuk mengurangi rasa takut dan jenuh siswa di kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Masana (2022), di mana penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari 33% menjadi 71%, kemudian meningkat kembali menjadi 95%. Data tersebut membuktikan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran

kooperatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus semangat belajar peserta didik.

Pada kenyataannya, banyak siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi ini memicu rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya keterlibatan siswa. Masalah tersebut juga ditemukan pada siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta sebelum penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS); siswa cenderung kurang fokus, pasif, dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Pembelajaran yang dominan berpusat pada guru turut membuat suasana kelas monoton sehingga siswa mudah jenuh. Masalah serupa juga diatasi dalam penelitian Rohman et al (2021) yang menunjukkan bahwa kombinasi model TPS dan media *crossword puzzle* efektif menaikkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar melalui penciptaan ruang belajar yang lebih interaktif.

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) membawa perubahan positif pada perilaku belajar peserta didik, di mana siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan keterlibatan ini mengubah suasana kelas menjadi jauh lebih aktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marsela Yulianti et al (2025) yang mencatat kenaikan hasil belajar materi bangun ruang sederhana secara bertahap dari 14,28% menjadi 47,62%, hingga mencapai 95% setelah diintervensi dengan strategi TPS. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa model TPS efektif memicu partisipasi aktif sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran.

Perkembangan minat belajar siswa didorong oleh sintaks dalam model *Think-Pair-Share* (TPS). Pada fase *think*, siswa mengeksplorasi solusi masalah secara

mandiri, sementara pada tahapan *pair*, siswa saling bertukar pemikiran dengan pasangannya. Aktivitas ini terbukti memperkuat pemahaman materi, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif di kelas. Temuan tersebut sejalan dengan studi Figur Pradano & Mulyono (2025) yang mendapati bahwa siswa berminat belajar tinggi sanggup menguasai empat indikator pemecahan masalah matematis, sedangkan siswa berminat sedang hanya menguasai tiga indikator. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar memegang peran krusial dalam mengoptimalkan pemahaman konsep matematika.

Selanjutnya pada tahapan *share*, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sehingga mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini efektif memupuk rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, serta sikap saling menghargai dan bekerja sama. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi maupun mengemukakan pendapat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurazizah & Wuryandari (2021) yang membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolaborasi siswa sekolah dasar, dibuktikan dengan nilai $t = 4,014$ pada uji *Independent Sample T-Test* serta signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis. Proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah berubah menjadi lebih interaktif karena siswa diberikan ruang untuk berpikir, berdiskusi, dan berpendapat. Hal ini memicu antusiasme siswa, di mana mereka tampak lebih bersemangat saat menyelesaikan tugas kelompok maupun mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Suasana kelas yang komunikatif inilah yang mendorong kenaikan minat belajar matematika. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Mella & Shofiyah (2025) yang menunjukkan bahwa strategi TPS berhasil menaikkan ketuntasan belajar siswa secara bertahap, dari semula hanya 3 siswa atau 14,28% menjadi 10 siswa atau 47,62%, dan terus meningkat signifikan pada siklus berikutnya.

Penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) turut membangun suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Melalui diskusi terarah, peserta didik belajar saling bertukar pendapat, menghargai gagasan teman, serta bekerja sama dalam memecahkan persoalan matematika. Aktivitas ini membiasakan siswa untuk saling berinteraksi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Sumarniasih *et al* (2023) yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang dinamis mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa sepanjang kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, model *Think-Pair-Share* (TPS) mampu membangun pola interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik. Dalam model ini, guru bertransformasi menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, sementara siswa diberikan ruang yang luas untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui proses berpikir serta berdiskusi kelompok. Keterlibatan langsung dalam membangun pengetahuan ini menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna. Kondisi tersebut selaras dengan teori utama pembelajaran kooperatif oleh Putra *et al* (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat dipahami bahwa model *Think-Pair-Share* (TPS) menjadi alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. Model ini berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan serta keterlibatan peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta. Kenaikan tersebut dibuktikan oleh pertumbuhan rata-rata skor dari 72,95 pada *pretest* menjadi 89,20 pada *posttest*. Hasil ini diperkuat oleh uji *Paired Sample T-Test* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan capaian yang nyata sebelum dan sesudah intervensi. Melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*, siswa terstimulasi untuk lebih aktif, percaya diri, serta antusias. Dengan demikian, model TPS layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif untuk mengoptimalkan minat belajar matematika di sekolah dasar. (Sugiyono, 2018)

DAFTAR RUJUKAN

- Bayu Ahyar, D., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, & Setyaningsih, R. (2021). *Model Model Pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.). Pradina Pustaka. <https://books.google.com/books>
- Chindytia Goreti Rini Kristiantari, M., Emaliana Trianita, K., Kadek Diah Hermayanti, N., Komang Sri Devikananda, N., Pendidikan Ganesha,

- U., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Mengasah Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di SDN 6 Kesiman*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28282>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Figur Pradano, M., & Mulyono, M. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Blooket Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Paedagogie*, 20(2), 169–178. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14640>
- Kurnia Ulfa, F. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis dan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Model Brain-Based Learning. *Agustus*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.33474/jpm.v6i2.5537>
- Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Tiara Utari, & Hafsa Anas. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>
- Marsela Yulianti, Faelasup, & Miftakhul Rizal Mubaidilla. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VI di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i1.822>
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 153–159. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814>
- Mella, Y. M., & Shofiyah, S. (2025). Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Dengan Strategi Think Pair Share Siswa Kelas Iv Sd Gmit Tuapukan. In *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial Jurnal Emanasi* (Vol. 8). <https://doi.org/10.21931/jc.vk6i1.28720>
- Lasari, V., Fuadah, A. Z., Widiyanto, R., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah Jakarta Jl Ir Juanda No, U. H., Putih, C., Ciputat Tim, K., Tangerang Selatan, K., & Author, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. In *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20374>
- Nurazizah, K. F., & Wuryandari, W. (2021). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerja sama siswa. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (Vol. 16, Number 1). <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.21520>
- Nurun Alanur, S., Japar, D., Salsabila, Z., Setiawati, L., Zahrotul Jannah, S., & Amir, H. (2025). *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Dalam*. 4(1). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.4162>
- Nurzubaydah. (2021). Efektivitas Model Think Pairs Share Terhadap Minat dan

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Number 1).
<https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.77>
- Prihastari, E. B., Jumanto, J., & Martha Yohana Sinaga. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media Batang Napier terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri Gandekan. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(3), 1491–1479.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3227>
- Putra, S., Robert Tuerah, P., Mesra, R., Sukwika, T., Sarman, F., Alifin Nur, N., Nuruzzaman, M., Susmita, N., Nurmalia Sari, M., Ladjin, N., Mulyapradana, A., Keristiana Sinaga, E., & Saddam Akbar, J. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kuantitatif)* PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL, Deli Serdang Sumatera Utara.
<https://mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/>
- Restuningsih, A., Handayani, S., & Mariska Alyviona. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Learning Together terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS SDN Sambirejo No 148 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 3(1), 17–28.
<https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i1.334>
- Rohman, T., Surachmi W, S., & Murtono, M. (2021). Pengaruh model Think Pair Share dan media Crossword Puzzle untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar di Ngembalrejo Bae Kudus. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1544.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8341>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series* (Vol. 3, Number 3).
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarniasih, I. G. A. S., Ardana, I. M., & Suastra, I. W. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dan minat belajar IPA siswa sekolah dasar kelas V. 7(2).
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2263
- Wahyuddin, & Erliani. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*.
<https://doi.org/10.18592/jpm.v6i1.2661>